



Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Siswa SMP dalam Melanjutkan Studi di SMK pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Minasatene

Mustari S. Lamada¹, Dwi Rezky Anandari Sulaiman², Nur Islamiaturrahmi³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: nurislamiaturrahmi025@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 12, 2024

Keywords:

Students Decision, Continue Study, Vocational School

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence the decisions of class IX students of SMP Negeri 1 Minasatene to continue their studies at a vocational school. The factors that will be used as variables in this research are the image of the school and students interests, and family environment. This research uses a quantitative approach, with This type of research uses ex-post facto research. The population in this study is There were 173 students at SMP Negeri 1 Minasatene, the research sample was taken using purposive sampling with a sample of 110 students. Data analysis in this research uses simple linear regression analysis to determine the influence of school image, Student interests and family environment influence students' decisions to continue their education study at a vocational school. The research results show that there is strong and the significant influence of school image on students' decisions to continue their studies at vocational school with a t value of 7.118. The t test results on student interest of 5.305 indicate there is There is a significant influence between student interests on students' decisions to continue their studies at vocational school. Meanwhile, the results of the t test in the family environment obtained a value of 3.842 which means there is a fairly moderate and significant influence between family environment on students' decisions to continue their studies at vocational school. From research the results found that the dominant factors influenced students' decisions at SMP Negeri 1 Minasatene is the image of the school. Overall, the image of the school is not only important but also important also has the greatest influence compared to other factors.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 12, 2024

Keywords:

Keputusan Siswa, Lanjut Studi, SMK

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa kelas IX siswa SMP Negeri 1 Minasatene untuk melanjutkan studi ke sekolah kejuruan. Faktor yang akan dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah citra sekolah, siswa minat, dan lingkungan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Minasatene berjumlah 173 orang, sampel penelitian diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 110 siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh citra sekolah, minat siswa dan lingkungan keluarga terhadap keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikannya studi di



sekolah kejuruan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kuat dan pengaruh yang signifikan antara citra sekolah terhadap keputusan siswa untuk melanjutkan studi mereka di SMK dengan nilai t sebesar 7,118. Hasil uji t terhadap minat siswa sebesar 5,305 menunjukkan ada adanya pengaruh yang signifikan antara minat siswa terhadap keputusan siswa untuk melanjutkan studi mereka di SMK. Sedangkan hasil uji t pada lingkungan keluarga diperoleh nilai sebesar 3,842 yang berarti terdapat pengaruh yang cukup moderat dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap keputusan siswa dalam melanjutkan studi di SMK. Dari hasil penelitian ditemukan, faktor dominan mempengaruhi keputusan siswa di SMP Negeri 1 Minasatene adalah citra sekolah. Secara keseluruhan, citra sekolah tidak hanya penting tetapi juga penting juga mempunyai pengaruh paling besar dibandingkan faktor lainnya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Nur Islamiaturrahmi
Universitas Negeri Makassar
Email: nurislamiaturrahmi025@gmail.com

Pendahuluan

Konsep pendidikan telah tersampaikan di dalam UU No. 20 Tahun 2023 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan pernyataan yang dijelaskan pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010-2014 bahwa pendidikan harus menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem, yaitu pemahaman bahwa manusia adalah bagian dari ekosistem. Maknya pendidikan sudah seharusnya dapat menciptakan semua aspek tenaga kerja yang terampil dan inovatif dimasa depan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang berkewajiban menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan atau keahlian di bidang tertentu sehingga siap memasuki dunia kerja baik sebagai tenaga kerja yang produktif maupun mengembangkan dirinya untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain (Kemendikbud, 2017).

Ditengah ketidakpastian global saat ini, ekonomi Indonesia pada Triwulan 3 tahun 2022 tetap tumbuh impresif yang diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka (Sakernas, 2022). Namun, masih tingginya tingkat pengangguran di Indonesia menjadi latar belakang siswa di masa sekarang harus mengambil keputusan tepat dalam pemilihan karir dimasa depan. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi saat ini ternyata berasal dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan. Apabila dilihat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mengenai tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan



pada tahun 2022, SMK yang di mana tujuannya melahirkan generasi bangsa yang unggul dan kompeten dalam dunia kerja masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 10.38% atau sebanyak 2.25 juta orang lulusan SMK yang masih menganggur dari 8.40 juta pengangguran di Indonesia pada Februari 2022. Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan jumlah pengangguran tamatan SMA yang hanya sebesar 8.35% atau sebanyak 1.87 juta yang masih menganggur. Walaupun dalam hal ini TPT pada jenjang SMK tersebut lebih rendah dibandingkan pada Februari 2021 yang sebesar 11.45% atau sebanyak 2.30 juta lulusan SMK menganggur. Sementara pada diagram di atas tingkat pengangguran yang paling rendah adalah pendidikan SD ke bawah, yaitu hanya sebesar 3.09% kemudian SMP sebesar 5.61% saja.

Rendahnya kualitas lulusan SMK tentunya menimbulkan pertanyaan besar dalam dunia pendidikan. Permasalahan kualitas atau mutu pendidikan telah lama menjadi bahan pembincangan bagi dunia industri, kalangan dunia industri mengeluhkan mutu tamatan sekolah tidak siap pakai yang disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya lulusan SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja yang dibutuhkan (Emilyawinri et al., 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menentukan keputusan melanjutkan studi terdiri atas 2 faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti faktor minat yang mana tentunya sebagian siswa sudah memiliki minat yang jelas dalam menentukan pemilihan sekolah lanjutan. Sementara faktor eksternal yang memengaruhi pemilihan sekolah siswa yaitu faktor status sosial ekonomi keluarga, faktor orang tua serta faktor lingkungan (Nurhayani & Budi, 2023). Dalam menentukan sekolah lanjutan siswa kedepannya diperlukan perencanaan yang matang, sebab pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Citra atau kualitas sekolah merupakan salah satu faktor yang wajib dipertimbangkan siswa dalam menentukan keputusan melanjutkan studi selanjutnya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ida et al., (2019) yang menunjukkan ada 3 faktor yang memengaruhi siswa dalam memilih sekolah, yaitu faktor sarana, faktor SDM, dan faktor sekolah unggul. Sekolah dengan kelengkapan fasilitas yang cukup serta kualifikasi pendidik yang sesuai tentunya akan menciptakan pendidikan yang bermutu sehingga mampu menghasilkan siswa dengan prestasi gemilang. Pengambilan keputusan dalam memilih sekolah sama halnya memutuskan memilih karir kehidupan yang akan datang. Odiri (2023) menjelaskan pada sebuah jurnal yang berjudul “*The Influence of Parents on Students’ Choice of Career in These Present Occupational Challenges*” pengambilan pilihan karir telah menjadi masalah besar bagi siswa, kebanyakan dari mereka merasa sulit mengambil keputusan yang tepat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian menggunakan penelitian *ex-post facto*, di mana ketertarikan antara variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antara variabel bebas dan variabel terikat sudah terjadi secara alami. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau *kuesioner* yang dibagikan kepada responden. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IX SMPN 1 Minasatene yang memiliki minat melanjutkan studi ke SMK sebanyak 110 siswa. Untuk analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan tiga uji yaitu, uji



determinasi, uji t dan uji F dengan menggunakan *software SPSS ver 27.0 for Windows*. Hal tersebut berfungsi untuk mengetahui seberapa berpengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap keputusan siswa dalam melanjutkan studi ke SMK.

Hasil

Sebelum dilakukan uji analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat penelitian yang mencakup uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Adapun hasil uji prasyarat yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

a. Uji Multikolinearitas

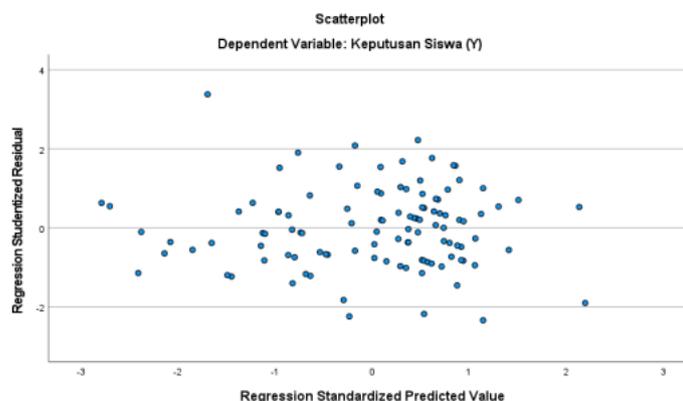
Tabel 1: Uji Multikolinearitas Variabel

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	11.263	2.573		4.378	<.001		
	Citra Sekolah (X1)	.249	.049	.432	5.051	<.001	.767	1.304
	Minat Siswa (X2)	.151	.068	.194	2.233	.028	.744	1.344
	Lingkungan Keluarga (X3)	.151	.054	.215	2.772	.007	.929	1.076

a. Dependent Variable: Keputusan Siswa (Y)

Pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) semua variabel kurang dari 10 serta menunjukkan nilai *Tolerance* semua variabel lebih besar dari 0.1 yang artinya tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan dalam regresi yang dilakukan, semua variabel dependent dapat digunakan tanpa perlu khawatir memiliki pengaruh yang berlebihan dari korelasi antar variabel independent.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar di atas, merupakan *scatterplot* yang dihasilkan dari model regresi linear. Dari *scatterplot* tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar cukup merata di sekitar garis horizontal, tanpa pola yang jelas sehingga menunjukkan bahwa tidak ada indikasi kuat



mengenai heteroskedastisitas. Semua residual berdistribusi normal, idealnya penyebaran titik simetris di sekitar garis horizontal.

c. Uji Normalitas

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		110	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.98421171	
Most Extreme Differences	Absolute	.050	
	Positive	.049	
	Negative	-.050	
Test Statistic		.050	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.710	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.698
		Upper Bound	.721

Hasil dari *Asymp. Sig. (2 – tailed)* = 0.200 yang menunjukkan nilai p – value dari uji *Kolmogrov – Smirnov*, nilai p – value yang lebih besar dari 0.05 menandakan bahwa residual dari model regresi dapat dianggap berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi linear sederhana yang sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat statistik. Setelah semua syarat terpenuhi, maka akan dilakukan uji model regresi linear sebagai berikut:

Pengaruh Citra Sekolah terhadap Keputusan Siswa Kelas IX SMPN 1 Minasatene dalam Melanjutkan Studi di SMK

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3: Hasil Uji Koefisien Determinasi Citra Sekolah

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.313	3.21081

a. Predictors: (Constant), Citra Sekolah (X)

b. Dependent Variable: Keputusan Siswa (Y)

Nilai R² pada tabel di atas sebesar 0.319 yang berarti sekitar 31.9% varians dalam keputusan siswa dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dari citra sekolah, hal tersebut



menunjukkan variabel yang diteliti memiliki kekuatan yang cukup baik dalam memengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan studi ke SMK.

b. Uji Signifikansi Regresi secara Parsial (Uji – t)

Tabel 4: Hasil Uji – t Variabel Citra Sekolah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.195	1.988		9.154	.000
	Citra Sekolah (X)	.327	.046	.565	7.118	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Siswa (Y)

Sumber: Olah Data 2024 (SPSS 27)

Secara statistik, nilai dari hasil uji – t didapat sebesar 7.118 yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dari t tabel yaitu hanya sebesar 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa pengaruh citra sekolah terhadap keputusan siswa sangat signifikan. Hasil uji – t tersebut menegaskan bahwa citra sekolah merupakan faktor yang penting dalam memengaruhi keputusan siswa melanjutkan studi ke SMK.

c. Uji Signifikansi Regresi secara Menyeluruh (Uji F)

Tabel 5: Uji Koefisien Regresi secara Menyeluruh Citra Sekolah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	522.313	1	522.313	50.664	.000 ^b
	Residual	1113.405	108	10.309		
	Total	1635.718	109			

a. Dependent Variable: Keputusan Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Citra Sekolah (X)

Nilai F yang diperoleh dari analisis ini adalah 50.664 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai F ini jauh lebih besar daripada nilai 75 F tabel sebesar 3.929, yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan pada level signifikansi 0.05. Nilai F yang tinggi dan signifikan menunjukkan bahwa citra sekolah sebagai variabel independent memberikan kontribusi yang bermakna terhadap model tersebut, hal ini memperkuat penelitian bahwa citra sekolah adalah faktor yang signifikan dalam memengaruhi keputusan siswa.



Pengaruh Minat Siswa terhadap Keputusan Siswa Kelas IX SMPN 1 Minasatene dalam Melanjutkan Studi di SMK

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi Minat Siswa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.199	3.46623

a. Predictors: (Constant), Minat Siswa (X)

b. Dependent Variable: Keputusan Siswa (Y)

Koefisien Determinasi atau R Square didapat nilai sebesar 0,207 yang mengindikasikan bahwa Minat Siswa menjelaskan sekitar 20,7% dari variansi pada keputusan siswa, hal tersebut cukup memberikan pemikiran yang bermanfaat tentang pengaruh Minat Siswa terhadap Keputusan Siswa.

b. Uji Signifikansi Regresi secara Parsial (Uji – t)

Tabel 7: Hasil Uji – t Variabel Minat Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.520	2.408		8.107	.000
	Minat Siswa (X)	.354	.067	.455	5.305	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Siswa (Y)

Nilai t untuk minat siswa adalah 5.305, untuk nilai signifikansinya didapat sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh minat siswa terhadap keputusan siswa adalah sangat signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa minat siswa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan siswa. Nilai t yang tinggi dan signifikan mengindikasikan bahwa baik konstanta maupun variabel minat siswa adalah prediktor yang penting dalam model ini

c. Uji Signifikansi Regresi secara Menyeluruh (Uji F)

Tabel 8: Uji Koefisien Regresi secara Menyeluruh Variabel Minat Siswa



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338.125	1	338.125	28.142	.000 ^b
	Residual	1297.593	108	12.015		
	Total	1635.718	109			

a. Dependent Variable: Keputusan Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Minat Siswa (X)

Nilai F yang diperoleh dari analisis ini adalah 28.142 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai F ini jauh lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 3.929, yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan pada level signifikansi 0.05. Artinya, ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa minat siswa secara signifikan mempengaruhi keputusan siswa.

Pengaruh Citra Sekolah terhadap Keputusan Siswa Kelas IX SMPN 1 Minasatene dalam Melanjutkan Studi di SMK

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2) Lingkungan Keluarga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.120	.112	3.65025

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X)

b. Dependent Variable: Keputusan Siswa (Y)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) untuk Model 1 menunjukkan bahwa nilai R adalah 0.347, yang mengindikasikan adanya hubungan moderat antara lingkungan keluarga (X) dan keputusan siswa (Y). Nilai R Square (R^2) sebesar 0.120 berarti bahwa 12.0% dari variasi dalam keputusan siswa dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga.

b. Uji Signifikansi Regresi secara Parsial (Uji – t)

Tabel 10: Hasil Uji – t pada Variabel Lingkungan Keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.367	2.061		11.822	.000
	Lingkungan Keluarga (X)	.243	.063	.347	3.842	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Siswa (Y)



Untuk nilai koefisien secara statistic cukup signifikan dengan nilai p-value $< 0,001$, yang berarti Lingkungan Keluarga berpengaruh secara langsung terhadap Keputusan Siswa bukan secara kebetulan. sementara untuk nilai uji-t pada variable Lingkungan Keluarga didapat nilai 3,842. Secara umum, jika nilai t lebih besar dari 2 atau lebih kecil dari -2 maka koefisien dianggap signifikan. Untuk nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,347 yang menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif yang moderat terhadap Keputusan Siswa.

c. Uji Signifikansi Regresi secara Menyeluruh (Uji F)

Tabel 11: Uji Signifikansi Regresi secara Menyeluruh Variabel Lingkungan Keluarga

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196.693	1	196.693	14.762	.000 ^b
	Residual	1439.026	108	13.324		
	Total	1635.718	109			

a. Dependent Variable: Keputusan Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X)

Nilai F yang diperoleh dari analisis ini adalah 14.762 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai F ini jauh lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 3.929, yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan pada level signifikansi 0.05. Artinya, terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa lingkungan keluarga secara signifikan mempengaruhi keputusan siswa.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, faktor dominan yang memengaruhi keputusan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Minasatene dalam melanjutkan studi ke SMK yaitu faktor citra sekolah dengan nilai t tertinggi sebesar 7.118, dibandingkan oleh minat siswa sebesar 5.305, serta lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh paling kecil yaitu hanya sebesar 3.842. Dari hasil regresi yang telah dilakukan, secara keseluruhan citra sekolah bukan hanya signifikan tetapi juga memiliki pengaruh terbesar dibandingkan variabel-variabel lain yang diteliti dalam menentukan faktor yang memengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan studi ke SMK. Citra sekolah yang mana cakupannya seperti reputasi, prestasi, fasilitas, pembelajaran yang berkualitas, sampai dengan hubungan sekolah kejuruan dengan industri yang berkompeten. Sekolah dengan citra yang baik tentunya akan memiliki pandangan yang positif dan lebih dipercaya oleh masyarakat dan orang tua. Sebuah reputasi positif yang dimiliki sekolah tentunya dapat menarik minat siswa dan memberikan kepercayaan kepada orang tua siswa mengenai sekolah yang memiliki pendidikan berkualitas.



Citra sekolah mengambil peran penting dalam keputusan siswa memilih SMK sebagai sekolah lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan di SMP. Hal tersebut dikarenakan citra sekolah dikelilingi berbagai aspek penting dalam pendidikan. Dengan memiliki citra yang baik, maka hal tersebut akan memberikan keyakinan kepada siswa serta orang tua dalam pemilihan sekolah. Seperti pada penjelasan sebelumnya yang menyatakan bahwa minat siswa secara signifikan mempengaruhi keputusan siswa serta merupakan prediktor yang cukup penting pada keputusan siswa, yang berarti dapat disimpulkan bahwa faktor citra sekolah berkaitan erat terhadap faktor minat siswa, semakin baik citra sekolah maka akan cenderung lebih berhasil menarik minat siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada variabel citra sekolah, minat siswa, serta lingkungan keluarga maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai R Square pada hasil uji koefisien determinasi untuk variabel citra sekolah sebesar 0.319 yang artinya 31.9% dari variasi dalam keputusan dijelaskan citra sekolah. Hasil uji t pada variabel citra sekolah sebesar 7.118 lebih besar dibandingkan t tabel yang hanya sebesar 1.982, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan cukup signifikan antara citra sekolah terhadap keputusan siswa dalam melanjutkan studi ke SMK.
2. Nilai R Square pada hasil uji koefisien determinasi untuk variabel minat siswa sebesar 0.207 yang artinya 20.7% dari variasi dalam keputusan dijelaskan oleh minat siswa. Hasil uji t pada variabel minat siswa sebesar 5.305 dengan nilai signifikansi 0.000 yang menunjukkan bahwa pengaruh minat terhadap keputusan siswa dalam melanjutkan studi cukup signifikan secara statistik. Secara keseluruhan minat siswa memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keputusan siswa, hal ini ditunjukkan pada nilai uji t yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.982.
3. Nilai R Square pada hasil uji koefisien determinasi untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0.120 yang berarti 12.0% dari variasi dalam keputusan dijelaskan oleh faktor lingkungan keluarga. Pada hasil uji t di dapat nilai sebesar 3.842 lebih besar dari t tabel yang sebesar 1.982 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel lingkungan keluarga terhadap keputusan siswa dalam melanjutkan studi ke SMK.
4. Faktor dominan yang memengaruhi Keputusan siswa SMP Negeri 1 Minasatene adalah citra sekolah. Secara keseluruhan citra sekolah tidak hanya signifikan tetapi juga mempunyai pengaruh paling besar dibandingkan dengan faktor-faktor lain. Citra sekolah dalam hal ini mencakup persepsi siswa terhadap reputasi yang dimiliki oleh sekolah, fasilitas, kualitas pengajaran, serta lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas siswa selama pembelajaran.



Daftar Pustaka

- Emilyawinri, Iskandar, G. R., Prima, Z., & Rijal, A. (2018). Kontribusi Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa pada Dunia Industri Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Bengkulu. *Cived Jurusan Teknik Sipil*, Vol. 5, No. 1.
- Ida, P. L., Ahmad, Y. S., & Desi, E. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Hal: 167-171.
- Kemendikbud. (2017). *Mengembangkan Kerja Sama yang Efektif antara Lembaga Diklat Kejuruan dan Industri Pedoman Pelaksanaan*. Jakarta.
- Nurhayani, & Budi, S. (2023). Faktor yang Menentukan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9-18
- Odiri, E. O. (2023). The Influence of Parents on Students Choice of Career in These Occupational Challenges. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*, 1-7.